

PERUBAHAN NILAI RUANG DAPUR DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT MAKASSAR

Prawira Yudha Mappalahere, Imam Santosa & Andrianto Wibisono
Institut Teknologi Bandung
Jalan Ganesa 10, Bandung 40132, Indonesia
Prawirayudhamappalahere@gmail.com

Abstrak; Ruang dapur dalam kebudayaan masyarakat Makassar telah banyak mengalami perubahan. Ruang dapur yang pada awalnya di sakralkan kemudian mengalami perubahan fungsi dan nilai. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai budaya dalam sebuah ruang dapur dan memaparkan perubahan yang terjadi pada ruang dapur tradisional dengan ruang dapur saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil studi kasus yang terjadi di kota Makassar. Objek ruang dapur yang diambil dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu ruang dapur pada rumah tradisional dan ruang dapur rumah kontemporer. Setiap klasifikasi terdiri atas 2 objek ruang dapur, yang setiap klasifikasinya dikomparasi dengan sajian data faktual dengan pemaparan deskriptif.

Kata kunci: Nilai, Nilai Ruang Dapur, Kebudayaan Masyarakat Makassar

1. PENDAHULUAN

Nilai nilai budaya suatu daerah dapat di ukur dari terpeliharanya adat istiadat dan benda benda bersejarah peninggalan daerah atau suku tersebut. Arsitekur rumah tradisional Makassar menjadi sebuah simbol yang sarat akan nilai, akan tetapi berbagai perubahan fisik yang terjadi di kota Makassar secara tidak langsung ikut mengikis nilai nilai budaya yang telah ada. Hal tersebut juga terjadi dalam konteks ruang dapur. Ruang dapur dalam konteks arsitektur rumah tinggal Makassar telah mengalami banyak perubahan. Ruang dapur sebagai ruang vital pada hunian, awalnya hadir sebagai ruang yang sakral kemudian mengalami pergeseran nilai dan fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kembali nilai nilai budaya pada ruang dapur dalam kebudayaan masyarakat Makassar.

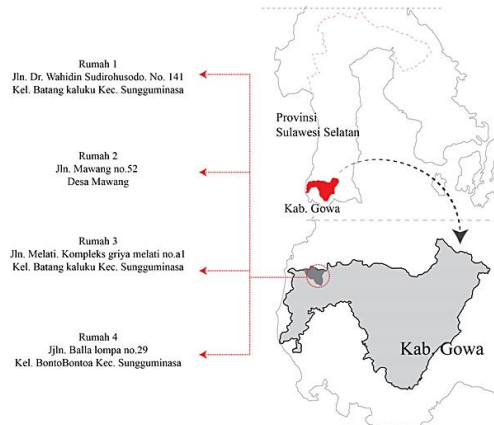
2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Kategori penelitian ini dipilih karena dianggap paling memadai untuk menemukan nilai nilai pada ruang dapur dalam konteks kebudayaan Makassar. Objek penelitian menggunakan prosedur *sampling purposive*, objek ruang dapur yang diambil dibagi mejadi dua klasifikasi, yaitu ruang dapur pada rumah tradisional dan ruang dapur rumah kontemporer. Setiap klasifikasi terdiri atas 2 objek ruang dapur yang setiap klasifikasinya akan di komparasi. Metode tersebut digunakan untuk mengkomparasikan fungsi, aktivitas dan bagaimana manusia berinteraksi dengan ruang dalam hal ini ruang dapur pada rumah tradisional dan ruang dapur pada rumah kontemporer. Dengan mengkomparasi dua klasifikasi ruang dapur tersebut diharapkan nilai nilai pada konsep ruang dapur dalam konteks kebudayaan suku Makassar dapat ditarik kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Penelitian

Objek dapur yang di ambil berada pada kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, lokasi tersebut dianggap memadai untuk mengambil objek penelitian karna wilayah tersebut merupakan pusat pemerintahan dan kebudayaan kerajaan Makassar pada masa lampau. Lokasi penelitian tergambar seperti dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian yang Terpilih
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.2. Arsitektur Rumah Tinggal Tradisional

Dalam upaya menemukan nilai dan memaparkan perubahan nilai yang terjadi pada dapur Makassar maka perlunya pendalaman lebih jauh mengenai arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar terlebih dahulu secara garis besar. Berikut tabel rangkuman mengenai ciri dan karakteristik dari arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar.

Fungsi	Pragmatis	Rumah tradisional Makassar dalam penggunaannya terbagi atas 4 area . Area publik biasanya di peruntukkan untuk menerima tamu secara formal, diruang publik ini interaksi sosial penghuni rumah dengan kehidupan sosial nya terbangun. Berikutnya terdapat ruang semi public, ruang semi public ini biasanya digunakan sebagai ruang keluarga, diruang ini juga biasa gunakan untuk menerima tamu kerabat dekat. Berikutnya area privat yang merupakan kamar tidur, kamar tidur dalam pengertian lokalnya biasanya di peruntukkan hanya untuk perempuan dan untuk laki laki tidak diberi suatu ruang khusus. Berikutnya adalah area service, biasanya area ini terdiri dari ruang dapur dan area belakang pada rumah yang juga biasa digunakan sebagai ruang makan dan area cuci sederhana.
	Sosial	Area sosial yang terbentuk pada rumah tradisional makassar hanya pada bagian depan rumah yaitu teras bagian depan dan ruang tamu. Rumah menjadi ruang untuk menjalin ikatan sosial antar penghuni rumah dan para tetangga ataupun kerabat.
	Identitas sosial	Pada rumah tradisional makassar anjong pada bagian atap dan timba sila menjadi penanda status sosial yang dimiliki oleh sang pemilik rumah. Disini rumah menjadi representasi identitas dari sang pemilik. Baik itu peran dan keberadaannya terhadap system sosial maupun adat. Simbol identitas sosial juga hadir pada luasan rumah yang tercipta, semakin besar rumah semakin tinggi kelas sosial yang dimilikinya.

	Territorial	Rumah tradisional hadir dengan <i>barrier</i> territorial nya. beberapa ruang tidak boleh dilalui oleh orang lain selain sang pemilik rumah. barrier tersebut tercipta teratur dari arah depan rumah kebagian belakang rumah. Tamu yang datang berkunjung hanya boleh sampai pada bagian depan rumah, semakin dekat hubungan kekerabatan sang pemilik rumah dengan tamu barrier tersebut menjadi semakin kecil.
	Budaya	Rumah tradisional makassar menjadi sebuah artefak budaya yang mencerminkan kearifan lokal yang hadir dalam nilai dan tatanan bentuknya.
	Simbolik	Nilai simbolik yang tercermin pada pencapaian spiritualitas dan religiusitas Rumah tradisional Makassar hadir pada pemahaman bahwa rumah tinggal selayaknya harus bersinergi antara makrokosmos yaitu alam semesta dan mikrokosmos yaitu rumah tinggal. Nilai simbolik rumah tradisional makassar juga hadir dengan penganalogian rumah sebagai bagian dari diri penggunaannya.
	Bentuk	Rumah tradisional makassar hadir dengan bentuk yang secara keseluruhan menyerupai rumah panggung dengan bentukan dasar badan rumah persegi, atap pelana dan stuktur tiang tiang sebagai penopang badan rumah. Komposisi bentukan rumah dianggap memiliki nilai keindahan tersendiri dari kesatuan bentuk yang dihadir dari ketiga bagian rumah tradisional tersebut.
	Struktur	Rumah tradisional makassar dalam pemahaman kosmologisnya memandang bahwa dunia ini merupakan suatu kesatuan system yang tersusun atas tiga tingkatan dunia yaitu dunia atas yang di simbolkan dengan <i>pammakkang</i> (atap), dunia tengah disimbolkan dengan <i>kale balla'</i> (badan rumah), dan dunia bawah disimbolkan dengan <i>siring</i> (kolong rumah).
	Tata Ruang	System tata ruang rumah tradisional makassar terdiri atas tiga bagian yaitu bagian depan meliputi tangga, teras dan ruang tamu. Bagian tengah meliputi ruang keluarga dan kamar kamar. Bagian belakang meliputi ruang belakang dan ruang dapur.
	Tiang	Tiang tiang pada rumah tradisional makassar biasanya di hias dengan berbagai ornament yang menyerupai sulur daun atau berbagai bentukan geometri yang mengambil referensi dari alam. <i>Pocci' bola</i> yang merupakan tiang inti dari rumah tradisional makassar, biasanya dihias dengan motif kaligrafi. Pada bagian bawah tiang juga biasanya diberi penumpu agar tidak langsung menyentuh tanah, seperti yang terlihat seperti gambar dibawah.
	Dinding	Dinding biasanya di hias dengan simbol simbol dari alam berupa tumbuhan atau hasil hasil alam.
	Tangga	Pada bagian tangga ornament yang biasanya ditemukan berupa hiasan sulur sulur daun.
	Atap	Pada bagian atap, rumah tradisional Makassar biasanya menggunakan ukiran berbahan dasar kayu yang terletrak pada ujung atap atau mahkota atap (<i>anjong</i>).

Tabel 1. Resume ciri dan karakteristik arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.2. Nilai Ruang Dapur

Eksistensi ruang dapur sendiri hadir bersamaan sejak di temukannya api, nilai nilai yang terdapat pada ruang dapur bagi masyarakat Bugis - Makassar sangat dekat dengan proses eksistensi sebuah keluarga. Keluarga yang masih “hidup” dapat ditenggarai dengan dapur yang masih berasap. Pandangan kosmologis yang di anut oleh masyarakat Makassar juga melandasi bentukan ruang dapur yang di hasilkan. Bentuk ruang dapur berbentuk persegi empat, sesuai dengan konsepsi *sulapak appak'*. Ruang dapur pada rumah tradisional juga di ungkapkan seantiasa berorientasi utara selatan, Apabila ruang dapur menghadap utara maka tata letak area memasak dihadapkan kearah selatan, dan sebaliknya.

Dapur dalam arsitektur rumah tradisional etnik Makassar tidak hanya berfungsi praktis sebagai tempat untuk memasak dan menyiapkan makanan, tetapi juga ruang dapur dalam rumah tradisional Makassar juga memiliki norma atau aturan yang secara adat diyakini oleh masyarakatnya secara turun temurun. Dari norma dan aturan yang ungkapkan diatas terlihat

bahwa dalam aktivitas yang terjadi di ruang dapur pada rumah tradisional makassar terdapat sejumlah nilai yang dianut, terkait persoalan gender dan panduan dalam menjalani hidup yang lebih baik. Ruang dapur sendiri juga hadir secara simbolik dalam nyanyian masyarakat salam bahasa lokal. Gambaran ruang dapur yang hadir secara simbolik dalam sebuah nyanyian lokal masyarakat yang menggambarkan kondisi hak perempuan dalam system sosial dan adat. Ruang dapur juga hadir secara simbolik dalam menggambarkan kondisi kesiapan pernikahan, seorang laki laki dianggap mampu menjalani pernikahan jika telah mampu mengelilingi dapur sebanyak tujuh kali. Nilai nilai yang hadir pada dapur Makassar terangkum dalam tabel dibawah ini.

Fisik	Pragmatis	Ruang dapur sebagai wadah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan.
	Territorial	Ruang dapur menjadi wilayah yang sangat sakral. Wilayah dimana ruang hanya diperuntukkan hanya untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat
Nonfisik	Simbol kehidupan	Ruang dapur menjadi simbol siklus kehidupan yang dilalui manusia.
	Representasi gender	Ruang dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat.

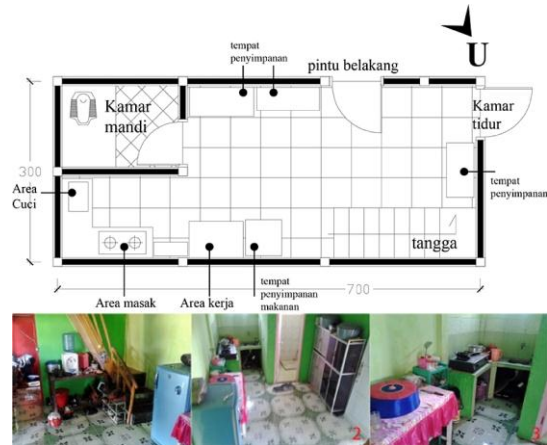
Tabel 2. Nilai pada dapur tradisional Makassar
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.3. Data Ruang Dapur kota Makassar

3.3.1 Rumah Tinggal 1



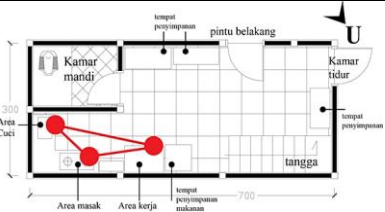
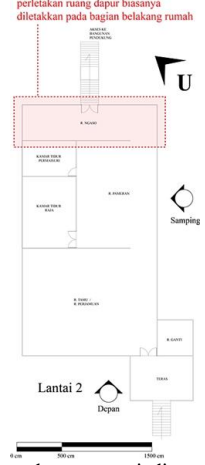
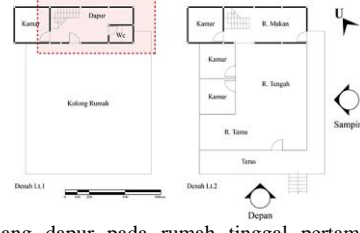
Gambar 2. Gambaran Kondisi Rumah Tinggal 1
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)



Gambar 3. Ruang Dapur Rumah Tinggal 1
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

Wujud dari rumah tinggal pertama ini serupa dengan wujud arsitektur tradisional Makassar. Akan tetapi, Rumah tinggal pertama ini telah mengalami banyak perubahan sebagaimana arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar. Baik itu pada bentuk, jenis struktur yang digunakan dan pola ruang yang di hadirkan. Bentuk yang terjadi pada studi kasus yang pertama sedikit berbeda pada bagian belakang, penambahan ruang dapur, kamar mandi, dan sebuah kamar menjadi alasan perbedaan bentuk yang terjadi. Struktur yang digunakan pada studi kasus yang pertama ini sebagian sudah menggunakan struktur beton bertulang. Secara keseluruhan sudah tidak ditemukan lagi ornament ornament yang khusus pada setiap detail rumah. Untuk pola ruang, terjadi penambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan personal

penghuni. Nilai nilai yang terkandung pada arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar masih terlihat berupaya untuk dihadirkan walaupun secara fisik kondisi yang terjadi sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi fisik yang asli. Untuk kondisi nilai ruang dapur pada rumah tinggal pertama seperti pada tabel dibawah ini.

Fisik			
	Rumah Tradisional	Studi Kasus	Hasil analisis
Pragmatis	<p>Ruang dapur sebagai wadah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan dipergunakan untuk mendidik anak perempuan sebagai bentuk perbekalan menjalani kehidupan .</p>	 <p>Ruang dapur pada rumah tinggal pertama dipergunakan selayaknya ruang dapur pada umumnya untuk kegiatan memasak, meracik, dan menyiapkan makanan. Terlihat pada gambar diatas segitiga kerja yang terjadi pada ruang dapur studi kasus pertama. Dapur pada rumah tinggal pertama terdapat beberapa akses seperti kamar mandi, kamar tidur, pintu belakang dan tangga untuk naik kelantai atas. Dapur menjadi simpul antar ruang menjadikan dapur sebagai ruang dengan sirkulasi yang padat.</p>	<p>Fungsi pragmatis dari dapur mengalami perkembangan yang pada awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendidik anak kemudian berkembang.</p>
Territorial	 <p>Ruang dapur menjadi wilayah yang sangat sakral. Wilayah dimana ruang hanya diperuntukkan hanya untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat.</p>	 <p>Ruang dapur pada rumah tinggal pertama ini sudah tidak lagi menjadi wilayah yang sangat intim. Ruang dapur dalam penggunaan kesehariannya digunakan sebagai akses sekunder, ruang dapur menjadi ruang transisi antara ruang luar dengan ruang inti dari rumah tinggal.</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang pertama ini masih berada pada bagian belakang rumah seperti halnya dengan rumah tradisional makassar. Namun, pada studi kasus ruang dapur di tempat kan pada bagian kolong rumah. Perbedaan juga hadir pada penggunaan ruang dapur yang tidak lagi dipahami sebagai ruang yang privat dan sakral.</p>
NonFisik			
Simbol Kehidupan	<p>Ruang dapur menjadi simbol siklus kehidupan yang dilalui manusia.</p>	<p>Nilai ruang dapur sebagai sebuah simbol kehidupan disini sudah tidak terlihat lagi. nilai nilai yang tertanam dalam aturan mengenai perilaku diruang dapur sudah tidak lagi di turunkan dan diteruskan kegenerasi selanjutnya.</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang pertama sudah tidak hadir lagi nilai sebuah simbol kehidupan.</p>
Representasi Gender	<p>Ruang dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat.</p>	<p>Peran identitas keperempuanan dari ruang dapur ini masih terlihat dari aktivitas yang terjadi diruang dapur, penggunaan ruang dapur sepenuhnya digunakan oleh sang ibu dan anak perempuan. Walaupun dalam keseharian keluarga tidak adanya aturan yang pasti mengenai hak penggunaan</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang pertama ini masih mempertahankan nilai representasi gender pada ruang dapurnya.</p>

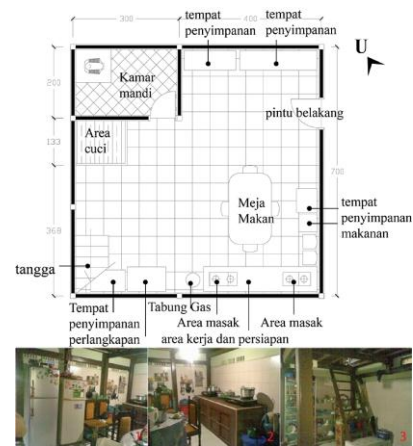
	ruang yang berdasarkan dari jenis kelamin.	
--	--	--

Tabel 3. Kondisi Nilai pada dapur rumah tinggal pertama
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.3.2 Rumah Tinggal 2

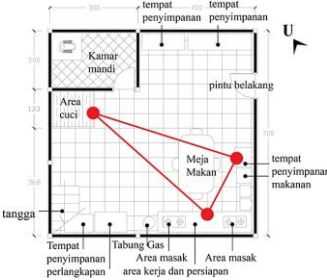
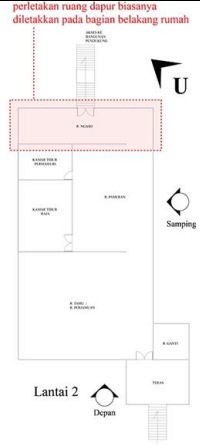
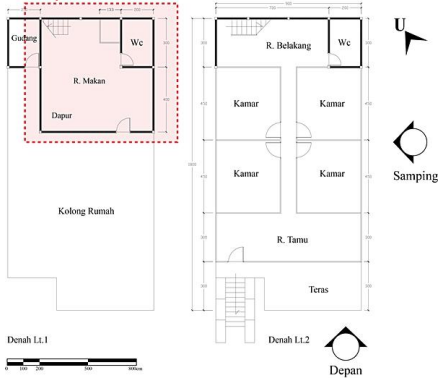


Gambar 5. Gambaran Kondisi Rumah Tinggal 2
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)



Gambar 4. Ruang Dapur Rumah Tinggal 2
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

Terlihat pada gambar 6, rumah tinggal kedua menyerupai bentukan rumah tinggal tradisional Makassar. Namun, rumah tinggal kedua ini telah mengalami banyak perubahan pada bentukan, jenis struktur yang digunakan dan pola ruang yang di hadirkan. Bentuk pada studi kasus yang kedua ini berbeda pada bagian belakang yaitu dapur, ruang makan dan kamar mandi. Struktur yang digunakan pada lantai dasar menggunakan beton bertulang. Beberapa ornamen pada bagian detail fasad masih digunakan. Untuk pola ruang pada rumah tinggal kedua ini masih sama dengan arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar, akan tetapi terdapat beberapa ruang tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan penghuninya. Nilai nilai yang terkandung pada arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar masih terlihat berupaya untuk dihadirkan walaupun secara fisik kondisi yang terjadi sudah tidak persis sama dengan kondisi fisik yang asli. Untuk kondisi nilai ruang dapur pada rumah tinggal kedua seperti pada tabel dibawah ini.

Fisik			
	Rumah Tradisional	Studi Kasus	Hasil analisis
Pragmatis	<p>Ruang dapur sebagai wadah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan dipergunakan untuk mendidik anak perempuan sebagai bentuk perbekalan menjalani kehidupan .</p>	 <p>Ruang dapur pada rumah tinggal kedua dipergunakan selayaknya ruang dapur pada umumnya untuk kegiatan memasak, meracik, dan menyiapkan makanan. Terlihat pada gambar diatas segitiga kerja yang terjadi pada ruang dapur studi kasus kedua. Dapur pada rumah tinggal kedua ini juga dilengkapi dengan meja makan dan akses berupa pintu belakang, disini fungsi dapur dalam kesehariannya sering dipergunakan untuk bersantai, berdiskusi dan menjamu tamu serta kerabat.</p>	<p>Fungsi pragmatis dari dapur mengalami perkembangan yang pada awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendidik anak kemudian berkembang lebih jauh dan kompleks.</p>
Territorial	<p>perletakan ruang dapur biasanya diletakkan pada bagian belakang rumah</p>  <p>Ruang dapur menjadi wilayah yang sangat sakral. Wilayah dimana ruang hanya diperuntukkan hanya untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat.</p>	<p style="text-align: center;">Letak ruang dapur</p>  <p>Ruang dapur pada rumah tinggal kedua ini sudah tidak lagi menjadi wilayah yang tergolong intim. ruang dapur ini dalam penggunaannya sehari hari juga digunakan untuk berdiskusi antara seluruh penghuni rumah dan kadang digunakan untuk menjamu tamu atau kerabat yang datang berkunjung.</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang kedua ini masih berada pada bagian belakang rumah seperti halnya dengan rumah tradisional makassar. Namun, pada studi kasus ruang dapur di tempat kan pada bagian kolong rumah. Perbedaan juga hadir pada penggunaan ruang dapur yang tidak lagi dipahami sebagai ruang yang privat dan sakral.</p>
NonFisik			
Simbol Kehidupan	<p>Ruang dapur menjadi simbol siklus kehidupan yang dilalui manusia.</p>	<p>Nilai ruang dapur sebagai sebuah simbol kehidupan sudah tidak dirasakan hadir. Nilai yang tertanam dalam aturan mengenai perilaku diruang dapur sudah tidak lagi diterapkan pada penggunaan keseharian ruang dapur pada rumah tinggal yang ketiga ini.</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang kedua sudah tidak hadir lagi nilai sebuah simbol kehidupan.</p>
Representasi Gender	<p>Ruang dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat.</p>	<p>Peran identitas keperempuanan dari ruang dapur ini masih terlihat dari aktivitas keseharian. Walaupun sang pemilik rumah menggunakan beberapa pembantu dalam mengurus rumah, jenis kelamin perempuan tetap dipilih untuk mengerjakan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan ruang</p>	<p>Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang kedua ini masih mempertahankan nilai representasi gender pada ruang dapurnya.</p>

	dapur.	
--	--------	--

Tabel 4. Kondisi Nilai pada dapur rumah tinggal kedua
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.3.3 Rumah Tinggal 3



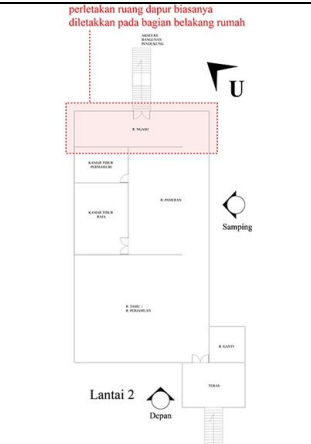
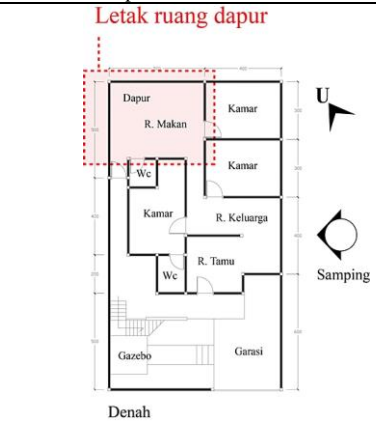
Gambar 6. Gambaran Kondisi Rumah Tinggal 3
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)



Gambar 7. Ruang Dapur Rumah Tinggal 3
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

Rumah tinggal yang ketiga sudah jauh berbeda dari wujud rumah tinggal tradisional Makassar. Perubahan secara total terjadi pada bentukan, jenis struktur yang digunakan dan pola ruang yang di hadirkan. Bentuk yang terjadi pada studi kasus yang ketiga ini sudah tidak sama lagi dengan arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar. Struktur yang digunakan juga sudah modern. Dan pada rumah tinggal ketiga ini sudah tidak dijumpai lagi ornament ornament khas tradisional Makassar. Hal serupa juga terjadi pada pola ruangnya, pola ruang yang terdapat pada studi kasus ketiga sudah berbeda dengan pola ruang pada rumah tinggal tradisional Makassar. Nilai nilai yang terkandung pada arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar juga sudah tak terlihat dari bentukan fisik yang terjadi pada studi kasus yang ketiga. Untuk kondisi nilai ruang dapur pada rumah tinggal ketiga seperti pada tabel dibawah ini.

Fisik			
	Rumah Tradisional	Studi Kasus	Hasil analisis
Pragmatis	Ruang dapur sebagai wadah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan dipergunakan untuk mendidik anak perempuan sebagai bentuk perbekalan menjalani kehidupan .	<p>Ruang dapur pada rumah tinggal ketiga</p>	Fungsi pragmatis dari dapur mengalami perkembangan yang pada awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendidik anak kemudian berkembang.

		dipergunakan selayaknya ruang dapur pada umumnya untuk kegiatan memasak, meracik, dan menyiapkan makanan. Terlihat pada gambar diatas segitiga kerja yang terjadi pada ruang dapur studi kasus ketiga. Dapur pada rumah tinggal ketiga ini juga dilengkapi dengan meja makan dan akses berupa pintu belakang. Fungsi dapur dipergunakan untuk berkumpul dan berdiskusi.	
Territorial	 <p>Ruang dapur menjadi wilayah yang sangat sakral. Wilayah dimana ruang hanya diperuntukkan hanya untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat.</p>	<p>Letak ruang dapur</p>  <p>Denah</p> <p>Ruang dapur pada rumah tinggal yang ketiga ini sudah tidak lagi menjadi wilayah yang sangat intim. Ruang dapur dalam penggunaan kesehariannya terkadang digunakan untuk menjamu tamu menjadikan ruang dapur kehilangan privasi.</p>	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang ketiga ini masih berada pada bagian belakang rumah seperti halnya dengan rumah tradisional makassar. Namun, Perbedaan hadir pada penggunaan ruang dapur yang tidak lagi dipahami sebagai ruang yang privat dan sakral.
NonFisik			
Simbol Kehidupan	Ruang dapur menjadi simbol siklus kehidupan yang dilalui manusia.	Nilai ruang dapur sebagai sebuah simbol kehidupan disini sudah tidak ditemukan lagi. Ruang dapur pada rumah tinggal ketiga ini sudah meninggalkan berbagai pengetahuan lokal mengenai berinteraksi dengan ruang dapur itu sendiri.	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang ketiga sudah tidak hadir lagi nilai sebuah simbol kehidupan.
Representasi Gender	Ruang dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat.	Ruang dapur sebagai representasi identitas untuk rumah tinggal yang ketiga ini masih terlihat dari pelaku pengguna ruang dapur. Dari aktivitas keseharian yang terjadi, ruang dapur selalu digunakan oleh sang ibu dan anak perempuan yang tertua.	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang ketiga ini masih mempertahankan nilai representasi gender pada ruang dapurnya.

Tabel 5. Kondisi Nilai pada dapur rumah tinggal ketiga
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

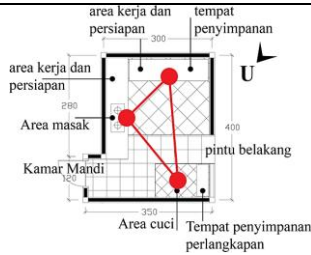
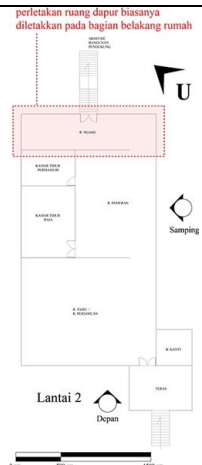
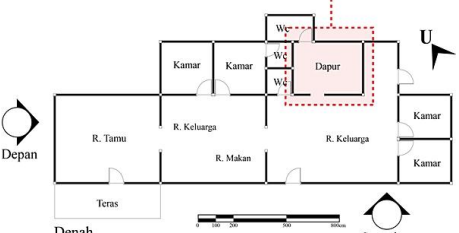
3.3.4 Rumah Tinggal 4



Gambar 9. Gambaran Kondisi Rumah Tinggal 4
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

Gambar 8. Ruang Dapur Rumah Tinggal 4
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

Seperti yang terlihat pada gambar diatas, Rumah tinggal keempat ini sudah jauh berbeda dengan wujud rumah tinggal tradisional Makassar. Perubahan secara total terjadi pada bentukan rumah, jenis struktur yang digunakan dan pola ruang yang di hadirkan. Bentuk pada rumah tinggal keempat ini sudah jauh lebih modern, struktur pembentuk ruang menggunakan beton bertulang. Pola ruang yang terjadi pada rumah tinggal ke empat ini tidak sama lagi dengan pola ruang pada rumah tinggal tradisional Makassar. Secara menyeluruh perubahan yang pada rumah tinggal keempat ini sudah tidak lagi mencerminkan wujud dari arsitektur tradisional Makassar. sehingga, Nilai nilai yang terkandung pada arsitektur rumah tinggal tradisional Makassar juga sudah tak terlihat dari bentukan fisik dari studi kasus yang digunakan. Untuk kondisi nilai ruang dapur pada rumah tinggal keempat seperti pada tabel dibawah ini.

Fisik			
	Rumah Tradisional	Studi Kasus	Hasil analisis
Pragmatis	Ruang dapur sebagai wadah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan dipergunakan untuk mendidik anak perempuan sebagai bentuk perbekalan menjalani kehidupan .	 <p>Ruang dapur pada rumah tinggal keempat dipergunakan selayaknya ruang dapur pada umumnya untuk kegiatan memasak, meracik, dan menyiapkan makanan. Terlihat pada gambar diatas segitiga kerja yang terjadi pada ruang dapur studi kasus keempat. Dapur pada rumah tinggal keempat ini menyatu dengan ruang keluarga, dapur kemudian berfungsi sebagai tempat untuk menjamu tamu atau kerabat.</p>	Fungsi pragmatis dari dapur mengalami perkembangan yang pada awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendidik anak kemudian berkembang.
Territorial	<p>perletakan ruang dapur biasanya diletakkan pada bagian belakang rumah</p>  <p>Ruang dapur menjadi wilayah yang sangat sakral. Wilayah dimana ruang hanya diperuntukkan hanya</p>	<p>Letak ruang dapur</p>  <p>ruang dapur pada rumah tinggal keempat ini menyatu dengan ruang keluarga yang sering digunakan untuk menerima tamu, hal tersebut berakibat pada teritorialitas yang sebelumnya hadir pada ruang dapur arsitektur tradisional makassar kini tidak ditemui lagi diruang dapur pada rumah tinggal yang keempat ini.</p>	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang ketiga ini masih berada pada bagian belakang rumah seperti halnya dengan rumah tradisional makassar. Namun, Perbedaan hadir pada penggunaan ruang dapur yang tidak lagi dipahami sebagai ruang yang privat dan sakral.

	untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat.		
NonFisik			
Simbol Kehidupan	Ruang dapur menjadi simbol siklus kehidupan yang dilalui manusia.	Nilai ruang dapur sebagai sebuah simbol kehidupan disini sudah tidak ditemukan lagi. Ruang dapur pada rumah tinggal ketiga ini sudah meninggalkan berbagai pengetahuan lokal mengenai berinteraksi dengan ruang dapur itu sendiri.	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang keempat sudah tidak hadir lagi nilai sebuah simbol kehidupan.
Representasi Gender	Ruang dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat.	Representasi identitas dari ruang dapur pada rumah tinggal keempat ini sudah tidak terlihat lagi. Ruang dapur yang dalam penggunaannya sehari hari bebas digunakan oleh seluruh anggota keluarga tak terkecuali laki laki.	Terlihat bahwa ruang dapur pada studi kasus yang keempat ini masih sudah tidak lagi mempertahankan nilai representasi gender pada ruang dapurnya.

Tabel 6. Kondisi Nilai pada dapur rumah tinggal keempat
(Sumber: Digambar Pribadi, 2014)

3.3.5 sintesa

- a) Rumah tinggal 1, dapur pada rumah tinggal pertama sudah tidak sesuai lagi dengan bentukan ruang dapur tradisional. Bentuk struktur fisik dapur telah berubah seperti lantai, dinding dan plafond. Alat dan peralatan memasak yang digunakan seluruhnya sudah modern, begitu juga dengan peralatan alat makan yang digunakan. Akan tetapi beberapa hal seperti orientasi dapur yang tetap menghadap ke utara dan peran perempuan sebagai pengguna tunggal ruang dapur tetap dipertahankan.
- b) Rumah tinggal 2, dapur pada rumah tinggal kedua sudah tidak sesuai lagi dengan bentukan ruang dapur tradisional. seperti halnya dengan dapur pada rumah tinggal yang pertama bentuk struktur fisik dapur telah berubah seperti lantai, dinding dan plafond menjadi modern. Alat dan peralatan memasak yang digunakan seluruhnya sudah tergolong modern, begitu juga dengan peralatan alat makan yang digunakan. Akan tetapi beberapa hal seperti orientasi dapur yang tetap menghadap ke utara dan peran perempuan sebagai pengguna tunggal ruang dapur tetap dipertahankan.
- c) Rumah tinggal 3, dapur pada rumah tinggal ketiga juga sudah tidak sesuai lagi dengan bentukan ruang dapur tradisional. struktur fisik pembentuk dapur seperti lantai, dinding dan plafond menjadi modern. Peralatan makan dan memasak yang digunakan sudah modern. Akan tetapi arah orientasi dapur tetap berorientasi ke utara dan peran perempuan sebagai pengguna tunggal ruang dapur tetap dipertahankan.
- d) Rumah tinggal 4, dapur pada rumah tinggal keempat juga sudah tidak sesuai lagi dengan bentukan dapur tradisional Makassar. Struktur fisik pembentuk dapur seperti lantai, dinding dan plafond menjadi modern. Peralatan makan dan memasak yang digunakan juga sudah modern. Akan tetapi arah orientasi dapur tetap berorientasi ke utara dan peran perempuan sebagai pengguna tunggal ruang dapur tetap dipertahankan.

4. KESIMPULAN

4.1. Dapur Masyarakat Makassar

Dapur pada rumah tradisional Makassar biasanya ditempatkan pada bagian belakang, penempatan dapur biasanya bergantung pada strata sosial yang dimiliki penghuninya. Dapur tradisional Makassar biasanya memiliki akses sekunder berupa pintu yang menghubungkan bagian belakang rumah dengan dapur. Dapur tradisional Makassar biasanya menggunakan tungku api sebagai sarana memasak, area cuci dan area masak dibuat terpisah secara jelas. Struktur pembentuk ruang pada dapur biasanya terbuat dari material yang berbeda dari struktur rumah, begitu juga dengan area cuci. Bentuk dapur pada rumah tradisional Makassar pada umumnya berbentuk persegi empat sesuai dengan konsepsi Sulapak appak, dengan orientasi menghadap ke utara. Kandungan nilai pada dapur tradisional Makassar adalah sebagai berikut :

- a) Nilai budaya, dapur tradisional Makassar sebagai artefak kebudayaan masyarakat Makassar. Bentuk dapur dan nilai nilai yang tertanam didalamnya menyimpan kearifan lokal yang menjadi pedoman hidup masyarakat Makassar.
- b) Nilai simbolik, dapur tradisional Makassar memuat nilai nilai yang tertanam pada aturan dan norma yang dipahami oleh masyarakat Makassar, nilai nilai tersebut jugalah yang melandasi sikap dan perilaku yang terjadi diruang dapur. Dapur tradisional Makassar secara simbolik hadir sebagai representasi identitas, keberadaan dapur menjadi representasi simbolik dari peran perempuan dalam sebuah ikatan keluarga, sosial dan system adat. Selain itu, dapur tradisional Makassar secara simbolik merepresentasikan siklus kehidupan. Dapur menjadi simbol prasyarat seorang laki laki untuk melangkah jenjang pernikahan.
- c) Nilai pragmatis, Fungsi utama dapur tradisional Makassar digunakan sebagai tempat memasak, namun dapur dalam penggunaan sehari hari oleh masyarakat Makassar juga dipergunakan untuk mendidik anak perempuan untuk menjalani kehidupan kedepannya. Dapur pada rumah tradisional Makassar juga sebagai ruang yang disakralkan, dapur hanya diperuntukkan hanya untuk anggota keluarga inti maupun kerabat dekat.

4.2 Perubahan dalam konteks nilai

Perubahan nilai yang terjadi pada dapur Makassar adalah :

- a) Nilai pragmatis. Terjadi perkembangan fungsi pada ruang dapur, ruang dapur yang pada awalnya hanya di gunakan untuk tempat memasak kemudian berkembang untuk berbagai hal seperti menjamu tamu dan berdiskusi.
- b) Nilai keindahan. Ruang dapur Makassar yang bentuk keindahannya yang dikonstruksi dengan pencapaian spiritualitas berganti dengan nilai keindahan yang berorientasi visual.
- c) Nilai potensi dan eksplorasi. Ruang dapur Makassar awalnya sebagai ruang yang secara tradisi terbentuk oleh pengalaman dan pemahaman dalam konteks lokal kemudian berubah sebagai ruang dengan nilai potensi ekonomi yang memungkinkan untuk eksplorasi lebih jauh.
- d) Nilai citra. Ruang dapur Makassar yang awal keberadaannya untuk pemenuhan kebutuhan kemudian berubah menjadi ruang dengan berbagai gambaran kondisi keruangan yang ideal sebagai tuntutan gaya hidup pemiliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Hidjaz, Taufan. 2011. Interaksi Psikososial di Ruang Interior. Itenas dan HDII, Bandung.

Wahid, Sugirah. 2010. Manusia Makassar. Pustaka Refleksi. Makassar.

- Armand, Avianti. 2011. *Arsitektur Yang Lain*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Endraswara, Suwandi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Bakker J,W,M. 1984. *Filsafat Kebudayaan*, Bpk Gunung Mulia, Yogyakarta.
- Muhammad, Abd. Kadir. 1987. *Ilmu Budaya Dasar*. Fajar Agung. Jakarta.
- Mallabasa, Yabu. 2002. *Bangunan Makam Kuno Raja Raja Makassar di Sulawesi Selatan*. Institut Teknologi Bandung.
- Syagir. 1999. *Kajian Bentuk Visual dan Makna pada Mimbar Masjid Kuno Peninggalan Kerajaan Islam Gowa-Makassar di Sulawesi Selatan*. Institut Teknologi Bandung.
- Kurniati, Sri. 2007. *Unsur Estetika dan Makna Simbolik Busana Tari Pakarena Sere Jaga Nigandang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Institut Teknologi Bandung.
- Damanjani, Dhian RR. 2008. *Gejala Ruang Ketiga (Thirdspace) di Kota Bandung, Paradoks dalam Ruang Publik Urban Kontemporer*. Institut Teknologi Bandung.
- Zoro, Rhily Mahalia. 2011. *Pengembangan Panduan dan Perancangan Fasilitas “Dapur Hijau” Pada Rumah Tinggal Golongan Menengah di Bandung*. Institut Teknologi Bandung.
- Saptarini, Christa Indah. 2009. *Dapur Kota, Studi Kasus: Kehadiran Dapur dalam Ruang Publik pada Kawasan Menteng dan Gondangdia*. Universitas Indonesia
- <http://www.makassarterkini.com/index>. diakses tgl 23/04/2014
- <http://www.makassarterkini.com/index.php/sosok2-3/item/93-nilai-sebuah-dapur-bagi-orang-bugis-makassar>. diakses tgl 3/05/2014
- https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&ved=0CFIQFjAF&url=http%3A%2F%2Fwww.unhas.ac.id%2Farab%2Fdata_fl%2FSastra_Nyanyian_OK.. Diakses tgl 10/05/2014
- <http://www.diskusilepas.com/2013/11/pesan-leluhur-untuk-jejaka-yang-hendak.html>. Diakses tgl 10/05/2014
- http://www.academia.edu/1186624/Rumah_Tradisional_Suku_Makassar_Konsep_dan_Kekiniannya_dalam_Ruang_Kota_Makassar. Diakses tgl 10/05/2014